

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018. Data yang digunakan diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan pada www.idx.com. Ruang lingkup dalam penelitian yang dilakukan dibatasi oleh variabel-variabel *cash holding*, profitabilitas, diversitas gender eksekutif, dan CEO *tenure* pada perusahaan tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas atas variabel terikat. Data yang digunakan berupa angka yang berasal dari berbagai perusahaan dalam kurun waktu beberapa tahun. Data penelitian akan diolah dan dianalisis dengan bantuan alat atau aplikasi EViews 10.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti menetapkan kriteria khusus sesuai

dengan tujuan penelitian. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu:

1. Perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018;
2. Perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan *annual report* tahunan selama tahun 2016-2018;
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian antara tahun 2016-2018;
4. Perusahaan yang mengungkapkan masa jabatan direktur utamanya;

Seleksi pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel III.1 berikut ini:

Tabel III.1
Seleksi Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018	72
2.	Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan <i>annual report</i> tahunan selama tahun 2016-2018	(14)
3.	Perusahaan mengalami kerugian antara tahun 2016-2018;	(13)
4.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan masa jabatan direktur utamanya;	(1)
	Jumlah sampel	44
	Jumlah observasi selama 3 tahun (2016-2018)	132

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel terikat yang digunakan adalah *cash holding*, sedangkan variabel bebas yang digunakan yaitu profitabilitas, diversitas gender, dan CEO *tenure*.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 4). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cash holding*.

a. Definisi Konseptual

Cash holding dapat didefinisikan sebagai kas yang tersedia bagi perusahaan untuk diinvestasikan pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada investor (Gill dan Shah, 2012).

b. Definisi Operasional

Cash holding dalam penelitian ini dinotasikan dengan lambang CH. *Cash holding* dapat diukur dengan menghitung perbandingan antara kas dan setara kas dengan total aset perusahaan. Pengukuran tersebut didukung oleh penelitian Rocca *et al.* (2019), Magerakis *et al.* (2015), dan Wasiuzzaman (2014).

$$CH = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:4)

a. Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Ali *et al.* (2016) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba untuk mempertahankan bisnisnya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada satu periode akuntansi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kinerja yang baik.

2) Definisi Operasional

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam rasio, salah satunya dengan rasio *return on assets* (ROA). ROA dapat diukur dengan membagi laba bersih sebelum pajak dengan total aset. Penelitian ini menggunakan pengukuran ROA yang mengacu kepada penelitian Al-Matari *et al.* (2014).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Diversitas Gender Eksekutif

1) Definisi Konseptual

Diversitas pada direksi perusahaan adalah perbedaan yang dimiliki oleh direksi dari segi sosial, fisik, lingkungan, dan atribut yang tidak terbatas (Suherman, 2017). Salah satu bentuk diversitas mengacu kepada gender eksekutif perusahaan.

2) Definisi Operasional

Diversitas gender pada eksekutif dapat diukur dengan menghitung proporsi wanita pada dewan direksi perusahaan. Pengukuran tersebut didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rocca *et al.* (2019) dan Adhikari (2017). Dalam penelitian ini diversitas gender eksekutif dinotasikan dengan lambang GD.

$$GD = \frac{\text{Jumlah Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Direksi}}$$

c. CEO *Tenure*

1) Definisi Konseptual

CEO *tenure* adalah masa jabatan atau masa kerja seorang CEO pada suatu perusahaan.

2) Definisi Operasional

CEO *tenure* dapat diukur dengan lamanya seorang CEO menjabat sejak waktu penunjukkan dirinya. Pengukuran ini didukung oleh penelitian Han *et al.* (2017) dan Lim dan Lee (2019). CEO *tenure* pada penelitian ini dinotasikan dengan huruf TN.

$$TN = \text{Masa Jabatan CEO}$$

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga mudah dipahami dan dapat menjadi solusi suatu permasalahan.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti. Deskripsi data dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi.

- a. Nilai minimum dan nilai maksimum, merupakan nilai terkecil dan terbesar dalam populasi
- b. *Mean*, merupakan teknik penjelasan yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok. *Mean* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = *Mean* dari data

$\sum X_i$ = Total sampel dari data

n = Jumlah data

- c. Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data dengan runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek atau individu, tetapi meliputi beberapa periode. Sedangkan data silang terdiri atas banyak atau beberapa objek dalam satu periode waktu. Analisis regresi berkaitan studi mengenai ketergantungan antar variabel, yaitu variabel dependen terhadap variabel independen.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$CH_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 GD_{it} + \beta_3 TN_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

CHit= *cash holding* perusahaan i pada tahun t

ROAit= *return on assets* perusahaan i pada tahun t

GDit= diversitas gender eksekutif perusahaan i pada tahun t

TNit= CEO *tenure* perusahaan i pada tahun t

a. Pendekatan Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi dengan model data panel terdapat tiga pendekatan yang bisa digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*

1) *Common Effect Model*

Model ini merupakan bentuk model paling sederhana yang mengabaikan dimensi *cross section* dan *time series*. Metode ini menggunakan pendekatan *ordinary least square* atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengestimasi bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel dengan model *fixed effect*, digunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model ini sering juga disebut dengan teknik *least square dummy variable*.

3) *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect*, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Teknik ini juga disebut dengan *generalized least square (GLS)*.

b. Pengujian Regresi Data Panel

Untuk menguji model yang tepat digunakan dalam mengelola data panel, beberapa pengujian dapat dilakukan yaitu:

1) Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian yang dilakukan harus menggunakan pendekatan *common effect model* atau model *fixed effect model*. Ketika nilai probabilitas *cross-section chi-square*-nya lebih besar dari angka 0,05, maka pendekatan yang tepat digunakan adalah *common effect model*. Namun, ketika nilai probabilitas *cross-section chi-square*-nya lebih kecil dari angka 0,05, maka pendekatan yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

Dalam melakukan uji *chow*, ketika hasilnya menunjukkan model yang cocok adalah *common effect model*, maka selanjutnya dilakukan uji *lagrange multiplier* untuk memastikan model yang tepat untuk digunakan. Namun, ketika hasil uji *chow* menunjukkan model yang cocok adalah *fixed effect model*, maka dilakukan uji *hausman* untuk memastikan model yang tepat untuk digunakan.

2) Uji Hausman

Uji *hausman* mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *fixed effect* dan metode *random effect* lebih baik dibandingkan dengan *common effect*. Apabila nilai probabilitas *cross section random* yang dihasilkan lebih besar dari angka 0,05, maka model *random effect* diterima dan dilanjutkan dengan melakukan pengujian menggunakan uji *lagrange multiplier*. Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk menguji apakah dalam penelitian harus menggunakan *random effect* atau *common effect*. Apabila nilai probabilitas *cross section*

random-nya lebih kecil dari angka 0,05, maka model yang cocok untuk digunakan adalah *fixed effect model*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk memastikan apakah dalam penelitian harus menggunakan model *random effect* atau *common effect*. Apabila nilai probabilitas *cross section*-nya lebih besar dari angka 0,05, maka model yang cocok digunakan dalam penelitian adalah model *common effect*. Namun, apabila nilai probabilitas *cross section*-nya lebih kecil dari angka 0,05, maka model yang cocok digunakan adalah *random effect model*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model suatu regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Hasil atas uji normalitas menentukan apakah penelitian dapat dilakukan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB), yaitu uji normalitas yang dilakukan pada sampel besar (*asymptotic*).

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

Dalam uji ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Data residual berdistribusi normal

H_A: Data residual berdistribusi tidak normal.

Apabila hasil uji JB menunjukkan angka >0,05 maka H₀ diterima atau data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila hasil uji JB menunjukkan angka <0,05 maka H₀ ditolak dan data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2017). Jika hasil menunjukkan variabel-variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016: 103).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Pendeteksian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji harvey. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan (0,05), maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05, maka model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel (Ghozali, 2017:57). Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, diversitas gender eksekutif, dan CEO *tenure* dalam menjelaskan variasi *cash holding* secara individual.

Untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak maka kriteria yang digunakan yaitu:

- 1) Apabila probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0,05), maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila probabilitas $>$ tingkat signifikansi (0,05), maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2011:108). Ketika uji yang dilakukan menghasilkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika uji f menghasilkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi harus lebih dari angka 0 untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin kuat (Ghozali, 2016:95).

Nilai koefisien determinasi berkisar antara angka nol dan satu, yang dapat dihitung dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan